

**TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN
SURAT-SURAT PILIHAN
(Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

**AHMAD ZAINAL MUSTHOFAH
NIM. 11531012**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

**TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN
SURAT-SURAT PILIHAN
(Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

**AHMAD ZAINAL MUSTHOFAH
NIM. 11531012**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zainal Musthofah
NIM : 11531012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Gesing RT. 01/RW. 08 Randupitu, Kec. Gempol,
Kab. Pasuruan, Jawa Timur. Kode Pos. 67155

Alamat di Yogyakarta : PP. Pangeran Diponegoro, Sembego RT. 01/RW. 38
Desa Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman,
Yogyakarta, Kode Pos. 55282

Telp/Hp : +62 81913433997

Judul : TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-
SURAT PILIHAN
(Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam,
Sidoarjo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



(Ahmad Zainal Musthofah)

NIM. 11531012



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Zainal Musthofah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Zainal Musthofah
NIM : 11531012
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT
PILIHAN (Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam,
Sidoarjo)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2015
Pembimbing,

Dr. Nurun Najwah, M. Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1598/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN
SURAT-SURAT PILIHAN (Kajian Living
Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AHMAD ZAINAL MUSTHOFAH
NIM : 11531012

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 26 Juni 2015
dengan nilai : 91,3 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANTIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua / Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M. Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Sekretaris / Penguji II

Dr. Ahmad Baidhowi, M. Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III

Ali Imron, S.Th.I, M. Si
NIP. 19821105 200912 1 002

Yogyakarta, 1 Juli 2015



Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswanoro, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Al-Qur'ānul Karīm

Sinarmu mendjerami bukit dan alas,
Segenap Asia ! Seluruh buana !
Dibawah arus iman ichlas,
Ketimur kebarat, daksina paksina,

Al-Qur'ānul Karīm

Kini meskipun dipadang pasir,
Atau dibawah pohon kelapa,
Batjaanmu berombak selalu berdesir,
Menggetarkan djiwa ummat Mustafa,

Al-Qur'ānul Karīm

Sadjak gubahan sukar ditiru,
Isi tersirat dibalik paham,
Irama membuat hati terharu,
Siapa jang akan mendapat ilham,

Al-Qur'ānul Karīm

Mengharu pikiran menjentuh rasa,
Menghidupkan roh semangat jang mati,
Engkau memimpin senantiasa,
Membawa tuntunan Rabbul 'Izzati.

-H. Aboebakar Atjeh-

P E R S E M B A H A N

↳ Teruntuk kedua orang tuaku,
Yang menanamkan ayat-ayat suci
dalam jiwaku.

↳ Adik-adikku,
Moh. Jamaluddin Ahmad, alm. Ahmad Muhammad
dan M. Asrori Ahmad.

↳ TPA/TPQ Nurul Iman, PP. Tarbiyatul Musthofa,
PP. Manba'ul Hikam dan UIN Sunan Kalijaga,
yang telah mengajarkanku kitab suci.

↳ Dan bagi siapa pun,
yang mencintai *kalāmullah*,

Al-Qur'ānul Karīm

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ŝā'	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ŝād	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

ـَـ	fatḥah	ditulis	a
ـِـ	kasrah	ditulis	i
ـُـ	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Fathah + yā'mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām*

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan Rahmat dan Inayah-Nya kepada penulis. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“TRADISI PEMBACAAN AL-QUR’AN SURAT-SURAT PILIHAN (Kajian Living Qur’an di PP. Manba’ul Hikam, Sidoarjo)”**. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan para sahabatnya serta seluruh umatnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah, guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari teknik penyusunan maupun pemilihan diksi yang tertulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak dan Mak tercinta, Shobari Ahmad dan Masrufah yang tanpa lelah memberi pitutur kepada penulis. Dengan do’a tulus ikhlas beliau berdua, selalu membasahi mata hati penulis, selalu mengairi telaga masa depan penulis di dalamnya tertanam sejuta harapan dan cita-cita. Salah satu pitutur beliau

yang menancap di benak penulis ialah “*Seorang thālibul ‘ilmi akan pintar tanpa proses belajar apabila seekor burung gagak berwarna putih*”. Adik-adikku, M. Jamaluddin Ahmad, (alm.) Ahmad Muhammad dan M. Asrori Ahmad, selamat berjuang dan bahagiakan kedua orang tua.

2. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis selama masa studi S1 pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa penuh dalam Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
3. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu di Kampus Putih, Kampus Perjuangan, UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada UIN Sunan Kalijaga, yang sekaligus menjabat sebagai ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga.
6. Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur’an Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas dukungannya.
7. Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang banyak memberikan masukan-masukan dan nasihat yang sangat membangun serta telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan. *Jazāka Allāh Khair al-Jazā’*.

8. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang senantiasa berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan wawasan keilmuan di bidang kajian living Qur'an hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga (Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.), Mas Ahmad Mujtaba, S.Th.I, seluruh staf dan jajarannya yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis, dan kepada semua mahasiswa PBSB dari semester awal sampai akhir. Terima kasih.
10. Para Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya yang mengajar di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan penuh semangat dan tulus membagikan ilmu, pengetahuan dan wawasan mendalam dalam kajian al-Qur'an dan hadis. Terima kasih atas ilmu, wawasan dan pandangan barunya. Semoga bermanfaat bagi kami. Amiin.
11. Bapak KH. Muhammad Syakir Ali, M.Si. selaku orang tua di PP. Pangeran Diponegoro yang senantiasa memantau dan mengajarkan arti sebuah kedisiplinan, tanggung jawab serta pentingnya belajar tentang kehidupan sebagai bekal bagi masa depan penulis.
12. Teman-teman Mahasiswa PBSB Angkatan ke-V Tahun 2011 yang telah mewarnai hari-hari penulis selama empat tahun terakhir yang menorehkan kenangan yang tak terlupakan. Motivasi dan inspirasi yang diberikan teman-teman, terima kasih kawan. Mulai dari Lailia Muyasaroh, Dewi Romlah Oktavia, Irfana Muftiyani, Siti Nur Khasanah, Nurun Nahdliyyah, Khalida

Iswatunnisa, Salsabila Firdaus, Yulia Rahmi, M. Anshori, Mulyazir, Abdul Haris Nasution, Abdul Halim dan Muh. Amin yang telah menggapai gelar S.Th.I terlebih dahulu. Dan segenap teman-teman yang sedang berjuang menggapai gelar S.Th.I. yakni Zulhamdani, Ali Muaziz, M. Zainul Hakim, M. Najih, M. Ulinuha Mujib, M. Ali Bahruddin, Azam Anhar, M. Syafi'e, M. Mufid Muwaffaq, Irsyadin Kamal, Apriadi Fauzan, Hamzah Fansyuri, Faishal Nur Amin, Trio Anggoro, M. Zaenur Rifqi dan M. Kholil. Tetap semangat, selamat berjuang, kawan. Bersama kalian penulis banyak belajar dan berbagi segala macam hal kebaikan. Semoga Allah kembali mempertemukan kita bertiga puluh dalam kesuksesan masing-masing. *Āmīn*.

13. Teman-teman mahasiswa FKMTHTI, teman-teman PBSB PPMH (Siti Nava'aty, S.T., (Alm.) Muslih Adlan Agung, Ahmad Aufal Marom, Moh. Khumaidi Al-Anshori, Ainun Nadliroh, Nur Arifiyani), dan teman-teman IKA-PPMH dan IKTAPA MH 2011. Kepada Neng Naziha Evaliza, *masyfū'an bikulli mahabbatin wa mawaddatin*, terima kasih atas dukungan, motivasi dan do'anya.
14. Keluarga besar CSS MORA, khususnya CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga yang selalu mendukung dan memberikan semangat. Juga mengajarkan makna loyalitas dan pengabdian tak terbatas. Terlebih CSSMoRA_UINSUKA angkatan 2009, 2010, 2012, 2013 dan 2014. Selamat mengabdikan diri, salam loyalitas tanpa batas!
15. Semua pihak dan jajaran pada Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, Sidoarjo yang telah berkenan dan bersedia penulis mintai pendapat dan

pandangannya dalam proses *interview* guna penelitian skripsi ini. Terima kasih atas kerjasamanya. Khususnya penulis sampaikan kepada Pengasuh PP. Manba'ul Hikam, KH. Moh. Salim Imron, KH. Habibul Mahbub, KH. Abdul Wahid Harun dan H. Agus Arifuddin, yang telah bersedia berbagi informasi kepada penulis. Dan kepada Ketua Pengurus Putra dan Ketua Pengurus Putri pada PP. Manba'ul Hikam, dan para santri kelas 2 Ulya dan 3 Ulya, terima kasih banyak. *Jazākumullāhu ahsan al-Jazā'*, Āmīn.

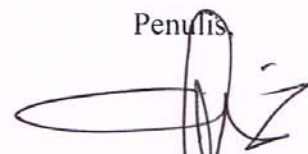
16. Semua penulis terdahulu yang karya tulisnya menginspirasi dan menambah khazanah pengetahuan penulis.

17. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyampaikan terima kasih banyak.

Akhirnya, penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak di atas yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam pengerjaan skripsi ini. Hanya kepada-Nya, penulis memohon, semoga semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung mendapat pahala yang berlipat ganda dan segala bantuan yang diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya. Semoga Allah SWT membalas mereka dengan sebaik-baik balasan. *Āmīn yā Mujīb as-Sā'ilīn*.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Penulis,



Ahmad Zainal Musthofah
NIM. 11631012

ABSTRAK

Penelitian *living Qur'an* dalam skripsi ini, membahas tentang tradisi/amalan pembacaan al-Qur'an yang dilahirkan dari praktik-praktik komunal yang menunjukkan pada resepsi sosial masyarakat/komunitas tertentu terhadap al-Qur'an. Dalam hal ini, adalah Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, Putat, Tanggulangin, Sidoarjo. Bagi seluruh santri PP. Manba'ul Hikam, diwajibkan mengikuti kegiatan pembacaan surat-surat pilihan yang dilaksanakan rutin pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at. Kegiatan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini merupakan kegiatan mingguan. Adapun surat-surat pilihan yang dimaksud adalah surat *al-Wāqī'ah*, surat *Yāsin* dan surat *al-Kahfī*.

Pada penelitian *living Qur'an* ini, pembahasannya lebih difokuskan pada bagaimana tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam dan apa makna tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut bagi para pelaku tindakan. Dalam hal ini, sebagai pelaku tindakan tersebut adalah para santri secara umum, para dewan pengurus santri dan para pengasuh PP. Manba'ul Hikam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam skripsi ini, penulis menggunakan analisis deskripsi-eksplanasi, selain untuk memudahkan penulis dalam memaparkan isi pembahasan, juga agar mengetahui alasan dari pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan. Sehingga, latar belakang, motivasi dan tujuan dari tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut bisa terungkap.

Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu bahwa *pertama*, tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini dilaksanakan rutin pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at. Kegiatan pembacaan tersebut diawali dengan bacaan surat *al-Fātihah* sebagai bentuk *tawassul*. *Kedua*, pelaksanaan pembacaan surat *al-Wāqī'ah* pada hari Rabu ba'da salat Magrib, pembacaan surat *Yāsin* pada hari Kamis ba'da salat Isya' dan pembacaan surat *al-Kahfī* pada hari Jum'at ba'da salat Subuh. *Ketiga*, selain pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut, ada beberapa bacaan lain yang dibaca dalam rangkaian prosesi pembacaan al-Qur'an, yakni pembacaan wirid *ijazah* KH. Moh. Khozin Mansur yang diberikan sesaat setelah semburan lumpur lapindo, membaca do'a surat *Yāsin* dan membaca syi'ir *Al-I'tirāf* (pengakuan) karya Imam Syafi'i.

Tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam ini, jika dilihat dengan menggunakan makna suatu tindakan dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, maka ada tiga kategori makna yang diperoleh. Makna *objektif* sebagai suatu kewajiban yang telah ditetapkan, makna *ekspresif* yang terbentuk sebagai pembelajaran, *faḍīlah* dan keutamaan, juga makna *ekspresif* yang menunjukkan pada makna psikologi atau ketenangan jiwa, serta makna *dokumenter* sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh. Adapun mengenai asal-usul pengetahuan tradisi pembacaan al-Qur'an tersebut adalah dominasi ajaran Thariqah al-Qadiriyyah wa an-Naqshabandiyah dari jalur Kyai Romli Tamim, Rejoso dan adanya riwayat yang menjelaskan *faḍīlah* membaca al-Qur'an surat-surat tertentu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	26
BAB II : PEMBACAAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN	29
A. Pembacaan dan Pengajaran al-Qur'an di Pesantren di Indonesia	29

B. Profil Pondok Pesantren Manba'ul Hikam	34
1. Sejarah Berdirinya PP. Manba'ul Hikam.....	34
2. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar	38
3. Keadaan Santri dan Aktivitas Santri	39
4. Fasilitas Pendidikan di PP. Manba'ul Hikam	42
5. Logo PP. Manba'ul Hikam dan Makna Filosofinya	43
C. Pengajaran dan Pembacaan al-Qur'an di PP. Manba'ul Hikam	44
BAB III: PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT PILIHAN.....	49
A. Deskripsi dan Asal Mula Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam	49
B. Pola Bacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di PP. Manba'ul Hikam	55
C. Waktu dan Prosesi Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan	57
1. Surat <i>al-Wāqī'ah</i>	59
2. Surat <i>Yāsin</i>	61
3. Surat <i>al-Kahfi</i>	62
D. Motivasi Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam	64
BAB IV: MAKNA PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT PILIHAN.....	70
A. Makna Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan dengan Teori Sosiologi Pengetahuan	70
1. Makna <i>Objektif</i> Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan sebagai Suatu Peraturan Wajib	74

2. Makna <i>Ekspresif</i> , Kepatuhan dan <i>Faḍīlah</i> (keutamaan) al-Qur'an Surat-surat Pilihan.....	76
a. Makna <i>Ekspresif</i> bagi santri PP. Manba'ul Hikam.....	76
b. Makna <i>Ekspresif</i> bagi pengurus PP. Manba'ul Hikam.....	85
c. Makna <i>Ekspresif</i> bagi pengasuh PP. Manba'ul Hikam.....	89
3. Makna <i>Dokumenter</i> sebagai Suatu Kebudayaan	90
B. Asal-usul Pengetahuan Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam.....	92
1. Asal-usul Kontekstual	92
a. Latar Belakang Pendidikan KH. Moh. Khozin Mansur.....	92
b. Ajaran KH. Moh. Khozin Mansur dari Thariqah al-Qadiriyyah wa an-Naqsabandiyah.....	95
c. Daerah Asal Santri PP. Manba'ul Hikam.....	97
2. Asal-usul Normatif.....	100
a. Karakteristik Ayat-ayat pada Surat-surat Pilihan.....	100
b. Hadis tentang Keutamaan dan <i>Faḍīlah</i> Surat-surat Pilihan.....	103
C. Kategorisasi Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam.....	109
BAB V : PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi (Foto-foto Kegiatan)

Daftar Resmi

Struktur Pengurus Santri PP. Manba'ul Hikam

Tata Tertib Santri PP. Manba'ul Hikam

Tabel Jadwal Kegiatan Santri PP. Manba'ul Hikam

Pedoman Wawancara

Daftar Informan

Surat Perintah Tugas Riset (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam)

Surat Keterangan (Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Hikam)

CURRICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Logo PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo	43
Gambar 2: Kitab <i>al-Majmū' ar-Risālah an-Nūriyyah</i> (depan)	52
Gambar 3: Kitab <i>al-Majmū' ar-Risālah an-Nūriyyah</i> (belakang)	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat muslim di seluruh penjuru dunia meyakini bahwasannya al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan (*way of life*) yang absolut dan abadi (*ṣāliḥ li kulli makān wa zamān*).¹ Seorang Muslim diperintahkan untuk membaca al-Qur'an dan terlebih mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Namun, dalam realitanya fenomena pembacaan al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respons (baca: resepsi²) umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan, ada pula model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis atau terapi pengobatan.³

¹ Sholeh Muslim, *Memasyarakatkan Al-Qur'an di Era Globalisasi dalam Islam dan Problema Sosial* (Yogyakarta: MUI Gunung Kidul, 2008), hlm. 104.

² Menurut Ahmad Rafiq dalam artikel "Sejarah Resepsi al-Qur'an: Subyek dan Metodologi"; Resepsi adalah bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap sesuatu. Jadi, resepsi al-Qur'an adalah uraian bagaimana orang menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakannya baik sebagai teks atau sebagai mushaf.

³ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 65.

Dalam lintasan sejarah Islam, perilaku atau praktik yang memperlakukan al-Qur'an di luar kapasitasnya sebagai teks sudah ada dan dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Seperti dipaparkan M. Mansur bahwa menurut laporan riwayat, Rasulullah SAW pernah melakukan praktik-praktik semacam demikian, misalkan melakukan *ruqyah* dengan surat *al-Fātiḥah* untuk penyembuhan penyakit, atau menolak sihir dengan surat *al-Mu'awwizatain*.⁴

Dengan kata lain, bahwa praktik resepsi al-Qur'an membentang dari zaman Nabi SAW hingga saat ini, masa kontemporer. Sejak zaman Rasulullah, al-Qur'an telah digunakan untuk dan dalam bentuk tujuan praktis, tidak dalam bentuk menafsirkan atau menjelaskan makna bahasa dan lalu mempraktikkan maknanya. Dengan demikian, resepsi al-Qur'an dari satu generasi terdahulu diteruskan ke generasi berikutnya –utamanya melalui lisan juga tindakan, hingga periode kontemporer saat ini- sangat mungkin untuk ditiru secara kreatif, tergantung pada transmisi pengetahuan yang berlangsung serta model resepsi melalui teks atau praktik.⁵

Beragam model praktik resepsi al-Qur'an yang telah ada dan dimulai pada masa lalu, masa Nabi SAW yang kemudian ditiru secara kreatif oleh satu generasi

⁴ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living*, hlm. 3.

⁵ Ahmad Rafiq, "Sejarah al-Qur'an; dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Press, 2012), hlm. 73-75.

ke generasi. Sejumlah informasi riwayat yang menjelaskan model resepsi terhadap al-Qur'an di masa Nabi SAW dan masa berikutnya bisa merujuk pada kitab *al-Tibyān fi Adab Ḥamalah al-Qur'ān* atau etika terhadap al-Qur'an karya Imam al-Nawāwi. Dalam kitab karya al-Nawāwi tersebut disajikan banyak model praktik resepsi al-Qur'an dari zaman Nabi SAW yang kemudian diadaptasikan ke dalam praktik di masa al-Nawawi.

Dalam lintasan sejarahnya yang panjang, al-Qur'an telah singgah di beragam budaya dan peradaban. Pluralitas budaya yang telah dihampiri, menyebabkan beragam pula perlakuan atau resepsi terhadap al-Qur'an. Ada yang tetap konsisten dengan fungsi dasarnya, ada juga yang memperlakukan al-Qur'an di luar kapasitas tekstualnya. Al-Qur'an telah hidup mengikuti pola dan dinamika kehidupan sosial umat Islam.

Pada masa kini, masa kontemporer di berbagai belahan dunia telah banyak model resepsi al-Qur'an yang merupakan bentuk kreatif dari beragam resepsi pada masa sebelumnya. Ketika orang Eropa, Asia, dan Afrika memeluk Islam, bacaan al-Qur'an memenuhi atmosfir komunitas Islam: anak-anak sekolah melantunkan ayat-ayat al-Qur'an mengikuti guru mereka; para jama'ah berkumpul untuk

membaca al-Qur'an mengingat kematian; dan para penjaga toko pun memperdengarkan bacaan qori' untuk para pengunjung.⁶

Di Indonesia sendiri juga terdapat beragam model resepsi terhadap al-Qur'an, seperti pembacaan surat Yāsin dalam tradisi tahlilan dan yasinan; ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis dengan berbagai model yang bernilai estetika (kaligrafi); potongan ayat-ayat al-Qur'an dijadikan jimat yang ditulis dalam suatu media atau dibaca dalam satu waktu tertentu; ayat al-Qur'an dijadikan sebagai 'bahasa agama' untuk media justifikasi dan slogan agar memiliki daya tarik politis; dan al-Qur'an kini telah mulai banyak didokumentasikan dalam bentuk kaset, DVD, CD sampai digunakan sebagai *ringtone* HP, baik audio maupun audio-visual. Beragam resepsi tersebut hanya sebagian kecil dari berbagai fenomena sosial yang lahir untuk merespons kehadiran al-Qur'an.

Menurut I. J. Brugmans dalam bukunya "Geschiedenis van het onderwijs in N. I." sebagaimana dikutip Aboebakar Atjeh, bahwa pengajaran al-Qur'an di Indonesia bisa dibagi menjadi dua macam, yakni di langgar atau di musholla; dan di pesantren atau di madrasah.⁷ Pengklasifikasian pengajaran al-Qur'an tersebut bisa jadi masih berlangsung sampai masa kini, masa kontemporer di Indonesia.

⁶ Ingrid Mattson, *The Story of The Qur'an*, terj ke bahasa Indonesia oleh R. Cecep Lukman Yasin, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 214.

⁷ Aboebakar Atjeh, *Sedjarah al-Qur'an*, (Djakarta: Sinar Pudjangga, 1952), hlm. 282.

Pada era kontemporer sekarang ini, dapat ditemukan beragam tradisi yang telah melahirkan perilaku-perilaku komunal yang menunjukkan respons sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran al-Qur'an. Dalam kaitan ini, sebagai contoh adalah Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Hikam yang terus melestarikan beragam perilaku komunal resepsi terhadap al-Qur'an dalam kegiatan rutin para santri, baik putra maupun putri. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan, yang dilaksanakan di Masjid Manba'ul Hikam. Tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini merupakan kegiatan mingguan dan dilakukan secara rutin setelah pelaksanaan salat jama'ah. Adapun surat-surat yang dibaca dan menjadi kegiatan rutin adalah surat *al-Fātiḥah*, surat *al-Ikhlāṣ*, surat *al-Falaq*, surat *an-Nās*, surat *al-Wāqī'ah*, surat *Yāsin* dan surat *al-Kahfi*. Namun, dalam penelitian ini, penulis membatasi kajian pada tiga surat, yakni surat *al-Wāqī'ah*, surat *Yāsin* dan surat *al-Kahfi*.

Pembacaan surat *al-Wāqī'ah* yang dilaksanakan pada hari Rabu ba'da salat magrib berjama'ah, yang dipimpin oleh imam salat magrib secara berjama'ah. Menarik untuk ditelisik ketika kegiatan pembacaan surat *al-Wāqī'ah* tersebut dilakukan pada ba'da salat magrib, sedangkan dalam penjelasan sebuah riwayat sebagaimana tertulis dalam kitab *Khazīnah al-Asrār*, bahwa di dalam surat *al-Wāqī'ah* terdapat *asma Allah* yang agung dan yang suci. Di dalam kitab tersebut, pembacaan surat *al-Wāqī'ah* dilaksanakan setelah salat Ashar sebanyak 14 kali

mempunyai keutamaan mendatangkan rezeki yang banyak dan tidak akan menyimpannya suatu kefakiran.⁸

Menurut ustad Nahwan Mas'udi, kegiatan tersebut telah ada dan dimulai sejak masa awal PP. Manba'ul Hikam (sekitar tahun 1985-an), pada masa KH. Moh. Khozin Mansur yang memantau dan memimpin langsung kegiatan tersebut setelah selesai salat fardu berjama'ah. Kegiatan ini terus dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sampai pada saat ini pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan masih terlaksana dan diikuti oleh semua santri.⁹

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji model resepsi tersebut lebih mendalam. Karena kegiatan praktik wiridan ba'da *maktūbah* sebagaimana umum dilakukan masyarakat muslim, ditambahkan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan. Kegiatan ini telah berlangsung dari awal berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Hikam sampai pada saat ini masih dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh semua santri. Bagi penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan al-Qur'an.

⁸ Sayyid Muhammad Haqi al-Nazili, *Khazinat al-Asrar*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), hlm. 169.

⁹ Diolah dari hasil wawancara dengan Ustad Nahwan Mas'udi, Alumni PPMH dan dewan guru, via Online, tanggal 25 Februari 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi dan prosesi pembacaan surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo?
2. Apa makna tradisi pembacaan surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam bagi para pelaku yang mengikuti?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan yang ingin kami capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana prosesi dan tradisi pembacaan surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo.
2. Mengetahui apa makna tradisi pembacaan surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam bagi para pelaku tradisi yang mengikuti, yaitu para santri, para pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Hikam dan pengasuh PP. Manba'ul Hikam.

Adapun kegunaan penelitian ini secara garis besar, sebagai berikut:

1. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *Living Qur'an*, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat Muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan atau menggunakan al-Qur'an.

2. Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Khususnya bagi para santri PP. Manba'ul Hikam agar semakin menumbuhkan cinta terhadap al-Qur'an; baca, pahami dan aplikasikan dalam kehidupan.

D. Tinjauan Pustaka

Secara umum, penelitian maupun karya tulis ilmiah mengenai kajian living Qur'an memang masih belum banyak dilakukan. Mayoritas penelitian dan karya tulis yang telah ada masih berkenaan dengan literatur atau teks-teks al-Qur'an dan kajian kepustakaan. Seiring perkembangan dalam studi Qur'an, kajian tersebut tidak hanya berfokus pada teks. Akan tetapi, harus juga melihat realitas sosial masyarakat dalam mensikapi, merespon kehadiran al-Qur'an. Sehingga turut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lapangan terkait fenomena respons suatu komunitas sosial terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun karya tulis yang telah mengkaji fenomena dan resepsi masyarakat akan kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan praksis adalah buku yang berjudul "Antropologi Al-Qur'an Model Dialektika Wahyu & Budaya" yang ditulis oleh Ali Sodikin. Dalam buku ini, Ali Sodikin menjelaskan proses enkulturasi¹⁰ nilai-

¹⁰ Enkulturası dapat diartikan sebagai usaha masuk dalam suatu budaya, meresapi suatu kebudayaan, dan membudaya dengan menjelma dalam suatu kebudayaan. Dengan kata lain, enkulturası adalah penanaman nilai-nilai al-Qur'an ke dalam tradisi Arab. Beliau menjelaskan bahwa pengungkapan enkulturası al-Qur'an dalam tradisi Arab melalui pendekatan antropologi dapat memberikan kerangka teori baru bagi akulturası Islam dan budaya lokal pada masa kini. Lihat Ali Sodikin, *Antropologi Al-Qur'an Model Dialektika Wahyu & Budaya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22.

nilai al-Qur'an terhadap tradisi yang berlaku di masyarakat Arab. Proses tersebut dilihat sejak masa pewahyuan al-Qur'an. Enkulturasinya yang dilakukan al-Qur'an selama proses pewahyuan mengindikasikan sebuah upaya mengenalkan, menyosialisasikan, dan menanamkan nilai-nilai modern ke dalam kebudayaan. Hal ini terlihat dari adanya pengadopsian beberapa tradisi Arab dalam ayat-ayat al-Qur'an.¹¹

Buku-buku yang berkaitan dengan keutamaan dan tata cara membaca al-Qur'an di antaranya, buku "Seluk-beluk al-Qur'an" yang ditulis oleh Zainal Abidin S., dalam buku ini dijelaskan tentang faedah-faedah membaca al-Qur'an dan adab-adab ketika hendak atau sedang membaca al-Qur'an itu berarti suatu penghormatan dan mengagungkan al-Qur'an. Dalam pembelajaran al-Qur'an menurutnya ada tiga tingkatan, *pertama*: membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah *qira'at* dan *tajwid*; *kedua*: mempelajari makna dan maksud dari ayat-ayat al-Qur'an; dan *ketiga*: menghafalkan al-Qur'an di luar kepala. Secara lebih detail ia mengungkapkan bahwa seorang Muslim akan menemukan kenikmatan ketika membaca al-Qur'an sampai selesai (*khatam*).¹²

Dalam literatur Arab, kitab *al-Tibyān fi Adab Ḥamalah al-Qur'ān* karya Abū Zakariyā Yahya bin Syarafuddin al-Nawāwī al-Syafi'i, yang menguraikan

¹¹ Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an Model...*, hlm. 182.

¹² Zainal Abidin S., *Seluk-beluk Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 144-151.

berbagai hadis keutamaan al-Qur'an baik surat-surat tertentu maupun potongan tertentu ayat-ayat al-Qur'an. Dipaparkan pula hadis-hadis yang menjelaskan bahwa Nabi SAW. dan para sahabatnya menggunakan al-Qur'an untuk dan dalam bentuk tujuan praktis, tidak dalam bentuk menafsirkan atau menjelaskan makna bahasa lalu mempraktikkan maknanya.¹³

Sebuah artikel berjudul "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" yang ditulis oleh Ahmad Rafiq memberikan penjelasan bahwa resepsi al-Qur'an mengambil bentuk praktik kultural di masa lalu dan masa kini. Mengkaji resepsi al-Qur'an sesungguhnya tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga membaca masyarakat di mana al-Qur'an dibaca, ditafsirkan, dipraktikkan dan digunakan untuk berbagai tujuan. Mulai tujuan yang bersifat religius hingga keduniaan, dari yang suci hingga profan.¹⁴

Sementara itu, karya tulis ilmiah lain dalam bentuk skripsi yang juga membahas tentang fenomena dan resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an adalah "Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)". Yang

¹³ Ahmad Rafiq, "Sejarah al-Qur'an; dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam Tradisi dan Peradaban*, hlm. 74. Lihat kitab *al-Tibyān fī Adab Ḥamalah al-Qur'ān* karya Abū Zakariyā Yahya bin Syarafuddin al-Nawāwi al-Syafī'i. (Beirut: Dar al-Nafais, 1984), hlm. 140-147. Pembahasan bab ke-8 yaitu mengenai ayat-ayat dan surat-surat yang disunnahkan dibaca pada waktu dan keadaan tertentu atau waktu dan keadaan yang khusus.

¹⁴ Ahmad Rafiq, "Sejarah al-Qur'an; dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam Tradisi dan Peradaban*, hlm. 77.

ditulis oleh M. Ali Wasik, Jurusan TH, Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam karya tulis ilmiah ini, penulis menjelaskan respons masyarakat Srumbung terhadap al-Qur'an mencakup interaksi dan perlakuan terhadap al-Qur'an. Dalam penelitiannya, M. Ali Wasik menggunakan metode pengumpulan data observasi dan interview dalam mengkaji fenomena tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa di antara respons masyarakat Srumbung terhadap al-Qur'an adalah beragamnya model bacaan al-Qur'an, yaitu 1) Adanya media berbeda yang di dalamnya terdapat bacaan al-Qur'an sehingga berpengaruh terhadap berbagai bentuk dan model bacaan; 2) Terdapat bacaan yang pelan dan cepat; 3) Terdapat surat khusus yang dibaca ketika acara-acara tertentu; dan 4) Adanya durasi waktu yang dibutuhkan dalam membaca al-Qur'an.¹⁵

Berikutnya skripsi berjudul "Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat", yang diteliti dan ditulis oleh Abd. Mubarak. Penulis menjelaskan bahwa tradisi yasinan tersebut adalah sebagai sebuah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi sampai detik ini dan bukan suatu hal tiba-tiba ada. Dalam skripsi tersebut, Abd. Mubarak menggunakan pendekatan sosio-historis dan fenomenologis sebagai alat analisis

¹⁵ M. Ali Wasik, *"Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)"*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2005.

data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa latar belakang tradisi yasinan di masyarakat Pambusuang adalah *pertama*, adanya penafsiran masyarakat terutama tokoh-tokoh agama terhadap beberapa hadis Nabi SAW yang menjadikan surat Yasin pada posisi istimewa dibanding dengan surat-surat lain. *Kedua*, dominasi aliran-aliran tarekat yang berkembang di masyarakat Pambusuang yang membiasakan pembacaan surat Yasin, seperti tarekat Qadiriyyah, tarekat Naqshabandiyyah dan tarekat Sammaniyyah. Mengenai waktu untuk pembacaan surat Yasin ini tidak sama dengan tradisi masyarakat Jawa pada umumnya (pada waktu kematian). Pada masyarakat Pambusuang biasa membaca surat Yasin pada waktu salah seorang warga sedang kesulitan melewati masa *sakaratul-maut*, saat ziarah kubur, saat malam jum'at dan saat pengobatan.¹⁶

Skripsi berjudul “Bacaan Qur’an pada Ayyamul Bid di Kampung Sudimoro, Giri Harjo, Panggang, Gunung Kidul” yang ditulis oleh Edi Kurniawan. Penelitian living Qur’an ini menjelaskan mengenai praktik bacaan Qur’an yang dilakukan oleh masyarakat Sudimoro, khususnya jama’ah Masjid Aolia yang rutin dilaksanakan pada Ayyamul Bid, yaitu pada tanggal 11, 12 dan 13 bulan hijriyyah. Penulis dalam penelitiannya menggunakan pendekatan *etnografi*, sedang dalam pengumpulan data Edi Kurniawan menggunakan teknik observasi, wawancara dan

¹⁶ Abd. Mubarak, “Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2006.

dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa dalam praktik bacaan Qur'an pada Ayyamul Bid di kampung Sudimoro ini dilakukan selama tiga hari dengan membaca al-Qur'an secara *tartil* sampai khatam. Bacaan ini dipimpin oleh seorang Kyai di kampung tersebut, kemudian diikuti oleh para jama'ah Masjid Aolia yang datang dari berbagai daerah. Dampak positif yang dirasakan oleh jama'ah Masjid Aolia dari rutinan bacaan al-Qur'an tersebut (baik ikut membaca atau sekedar mendengarkan) di antaranya adalah membuat hati tenang dan hidup merasa semakin berkah.¹⁷

Selanjutnya skripsi berjudul "Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur'an" merupakan karya tulis living Qur'an yang ditulis oleh Muhammad Mukhtar. Dalam skripsi tersebut, penulis menitikberatkan pada pelacakan historis, metodologis serta relevansinya bagi kajian tafsir kontemporer. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan pendekatan fenomenologis, sedang teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa resepsi santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap al-Qur'an termasuk dalam kategori pola resepsi estetis. Mengenai latar belakang santri melakukan pembacaan terhadap bagian-bagian tertentu al-Qur'an adalah berawal dari adanya

¹⁷ Edi Kurniawan, "*Bacaan Qur'an pada Ayyamul Bid di Kampung Sudimoro, Giri Harjo, Panggang, Gunung Kidul*". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2012.

anjuran orang tua dan para ustadznya, termasuk juga faktor-faktor lain seperti bacaan kitab atau buku dan dari faktor lingkungan yang mendukung, sehingga secara tidak sadar menjadi sebuah kebiasaan para santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim.¹⁸

Skripsi “Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)” yang ditulis oleh Siti Fauziah. Dalam skripsi tersebut, penulis menitikberatkan pada fungsi dan makna praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan bagi para pelaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah praktik pelaksanaan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini dilaksanakan rutin setelah salat fardu berjama'ah yang dijadikan sebagai wirid ba'da salat. Adapun surat-surat yang dibaca adalah surat Yasin, surat al-Mulk, surat al-Waqi'ah, surat ad-Dukhan dan surat ar-Rahman. Makna dari pembacaan tersebut berdasar pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yakni makna *obyektif* sebagai kewajiban yang telah ditetapkan, makna *ekspresif* yang berbentuk pembelajaran, fadilah dan keutamaan, sedangkan makna *dokumenter* sebagai satu kebudayaan yang menyeluruh. Adapun fungsi dari

¹⁸ Muhammad Mukhtar, “Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur'an”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2007.

pembacaan tersebut jika merujuk pada teori fungsionalisme sosial Durkheim, maka menunjukkan makna solidaritas sosial baik solidaritas sosial organik maupun solidaritas sosial mekanik.¹⁹

Terakhir skripsi berjudul “Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jum’at Kliwon (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes)” yang ditulis oleh Ida Qurrota A’yun. Dalam skripsi tersebut, penulis membahas bagaimana praktik mujahadah ayat-ayat syifa malam jum’at kliwon di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes, dan bagaimana pemaknaan jama’ah baik pengasuh, santri mukim maupun santri kalong terhadap mujahadah ayat-ayat syifa malam jum’at kliwon ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologi*, sedangkan teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah rangkaian pelaksanaan mujahadah ayat-ayat syifa yaitu khataman 30 juz ba’da Ashar, pembacaan maulid ad-Diba’i dan sholawat ba’da Isya’. Dilanjutkan dengan sholat hajat dan pembacaan mujahadah dan diakhiri dengan do’a. Adapun ayat-ayat syifa yang dibaca di antaranya adalah QS. Al-Isra: 82, QS. Yunus: 57, QS. an-Nahl: 69, QS. asy-Syu’ara: 80 dan QS. Fussilat: 44. Adapun pemaknaan jama’ah berdasarkan teori sosiologi pengetahuan yakni teori konstruksi sosial Peter L

¹⁹ Siti Fauziah, “Pembacaan al-Qur’an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur’an)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.

Berger dan Thomas Luckmann terdapat tiga tahapan yakni *eksternalisasi* sebagai momen adaptasi diri, *obyektifikasi* sebagai momen interaksi dengan dunia sosio-kultural serta *internalisasi* sebagai momen identifikasi terhadap dunia sosio-kultural.²⁰

Beberapa karya tulis di atas, baik berupa buku maupun skripsi yang telah membahas kajian dengan tema living Qur'an. Dari berbagai karya tulis di atas, penelitian penulis ini bukanlah kajian living Qur'an yang pertama dan penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Adapun dalam tulisan ini, penulis memaparkan mengenai prosesi tradisi pembacaan surat-surat pilihan dan pola bacaan yang digunakan oleh para santri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, dengan mencari dan mengungkapkan ada atau tidaknya bacaan-bacaan al-Qur'an di surat-surat lain.

Kemudian penulis memaparkan pula makna tradisi pembacaan surat-surat tersebut menurut para pelaku atau para aktor. Dalam hal ini adalah para santri putra dan putri, jajaran pengurus santri maupun pihak pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Hikam. Surat-surat pilihan yang menjadi fokus kajian penulis, memang ada beberapa persamaan surat-surat tertentu yang telah dikaji oleh penulis

²⁰ Ida Qurrota A'yun, "Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.

sebelumnya. Akan tetapi, jikalau dilihat dari prosesi pelaksanaan tradisi dan pola pembacaannya tentu berbeda.

E. Kerangka Teori

Ketika melihat tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo, teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim menjadi menarik untuk diterapkan dan diaplikasikan untuk menemukan dan menentukan saling keterkaitan antara pikiran dan tindakan.²¹ Untuk itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim dalam penelusuran perilaku dan makna dari tindakan sosial santri PP. Manba'ul Hikam terkait dengan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan.

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Sehingga, dalam memahami suatu tindakan sosial seorang ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: 1) Makna *obyektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung; 2) Makna *ekspresif*, adalah makna yang

²¹ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287. Selanjutnya dijelaskan bahwa sosiologi pengetahuan bertujuan untuk menemukan kriteria yang operasional untuk menentukan kesalingterkaitan-kesalingterkaitan antara pikiran dan tindakan.

ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan); dan 3) Makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.²²

Prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berpikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka, dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka. Ini berarti bahwa ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memproduksi dan menyatakannya dalam kehidupan. Adapun prinsip kedua sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ini masih berhubungan dengan prinsip yang pertama, yakni ide-ide dan cara berpikir, sebagaimana entitas sosial, maknanya akan berubah seperti institusi-institusi sosial tersebut mengalami perubahan historis yang signifikan.

²² Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 15-16; lihat juga Karl Mannheim, *"On The Interpretation of 'Weltanschauung,' "Essays on The Sociology of Knowledge*, (London:: Routhledge & Kegan Paul, 1952), hlm. 43-63. Makna *dokumenter* yang dimaksud adalah sesuatu yang tersembunyi dalam kebudayaan, yang secara sadar ataupun tidak sadar beroperasi dalam kehidupan, menemukan ekspresinya dalam suatu perilaku atau tindakan tertentu.

Ketika lembaga-lembaga tertentu menggeser lokasi historisnya, maka pergeseran makna dan gaya pemikiran yang berhubungan dengannya akan berubah juga.²³

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim tersebut, penulis menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan latar belakang atau historisitas tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam. Meliputi asal-usul kontekstual dan asal-usul normatif, yaitu pemahaman terhadap karakteristik ayat-ayat yang terdapat pada surat-surat tertentu yang dibaca dan atau pemahaman terhadap hadis-hadis tentang keutamaan membaca surat tertentu pada waktu khusus. Berikutnya, penulis akan menjelaskan mengenai perilaku dan makna dari fenomena tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan, yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresif*, dan makna *dokumenter*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian living Qur'an adalah sebagai berikut:

²³ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, hlm. 18. Sebagai contoh prinsip kedua adalah makna lagu Jerman, "Deutschland uber alles", awal abad ke-20 lagu tersebut bermakna semangat nasional dan kebebasan dari dominasi ratu. Namun, kemudian "Uber alles" berarti "di atas semua" pasca penyatuan Jerman di bawah raja Prusia yang ambisius, lagu yang sama memperoleh makna yang baru.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Dalam buku berjudul *Metode Etnografi* karya James P. Spradley menjelaskan bahwa *etnografi* adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Demikian pula dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski, bahwa tujuan *etnografi* adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Inti dari *etnografi* adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna dari tindakan yang dilakukan oleh orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa dan disampaikan secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan.²⁴

Secara operasional pendekatan *etnografi* ini, penulis gunakan dalam penelitian untuk mengungkapkan dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan dari para pelaku tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan yang mencakup para santri PP. Manba'ul Hikam, para pengurus dan pengasuh

²⁴ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-5.

PP. Manba'ul Hikam. Dengan pijakan awal latar belakang keluarga maupun asal domisili santri, dari hal tersebut penulis akan dapat menjelaskan keadaan dan kondisi para santri dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Manba'ul Hikam yang merupakan lembaga pendidikan keagamaan di Jl. Putat Utara Desa Putat RT. 09/RW. 02 Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo. Sedangkan waktu penelitian lapangan untuk penulisan skripsi dimulai bulan April sampai bulan Mei 2015.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang penulis gunakan adalah segenap keluarga *ndalem* pendiri PP. Manba'ul Hikam, dalam hal ini adalah KH. Habibul Mahbub –selaku Pimpinan Thoriqoh al-Qodiriyyah wa an-Naqsabandiyyah- sebagai generasi kedua (anak-menantu) dan KH. Abdul Wahid Harun –selaku Pengasuh Tahfidzul-Qur'an PP. Manba'ul Hikam-, H. Agus Arifuddin –selaku Pembimbing Bidang Umum Pengurus-. Subjek penelitian di sini juga sekaligus sebagai sumber data dan atau informan, dan jika dirasa perlu data pendukung, penulis akan melacak data atau informasi kepada para alumni. Selanjutnya, santri PP. Manba'ul Hikam yang sedang menempuh pendidikan MTs. dan MA. Manba'ul Hikam serta para santri senior yang juga menjabat sebagai pengurus dan sebagai ustadz. Dewan pengurus dan para asatidz juga menjadi informan yang cukup berpengaruh, khususnya dalam

terlaksananya kegiatan rutin santri baik di Pondok Pesantren maupun di sekolah formal. Penggalan informasi dari subyek penelitian tersebut, penulis menggunakan metode wawancara atau *interview* kepada pengasuh, pengurus dan para santri PP. Manba'ul Hikam. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada beberapa santri kelas 2 Ulya dan 3 Ulya secara acak. Penulis memilih santri kelas 2 Ulya dan 3 Ulya sebagai subyek penelitian, hal ini dikarenakan pada Madrasah Diniyah tingkat Ulya telah mempelajari materi tentang *'ulūm al-Qur'an*.

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data.²⁵

a. Sumber Data Primer

Yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data primernya adalah observasi di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo dan wawancara dengan pengasuh PP. Manba'ul Hikam yakni KH. Habibul Mahbub, KH. Abdul Wahid Harun dan H. Agus Arifuddin. Berikutnya, adalah observasi dan wawancara dengan para santri (kelas 2 Ulya dan Ulya) dan jajaran pengurus di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam. Jikalau ada beberapa informasi terkait yang perlu dilacak, maka penulis akan melakukan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 99.

wawancara dengan informan tersebut berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, arsip-arsip dan data administrasi santri PP. Manba'ul Hikam. Begitu pun majalah-majalah atau buku-buku yang konten informasinya berkaitan dengan penelitian ini, menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data

analisis.²⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.²⁷

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, Sidoarjo. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil pondok pesantren, latar belakang dan sejarah berdirinya PP. Manba'ul Hikam. Pada observasi ini, penulis lebih menekankan untuk menggali informasi terkait kegiatan-kegiatan keseharian santri. Dengan ikut serta dalam kehidupan keseharian santri, penulis bisa menggali informasi dengan mengamati prosesi pembacaan al-Qur'an secara mendalam. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip pondok pesantren. Begitu juga dengan buku-buku atau kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam pelaksanaan tradisi pembacaan surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam.

²⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. II, hlm. 63.

²⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1983), hlm. 100.

b. Metode Wawancara

Adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara *etnografi* yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan. Metode ini memungkinkan seorang peneliti mewawancarai orang tanpa kesadaran orang-orang itu dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, namun memasukkan beberapa pertanyaan di dalamnya.²⁸ Penulis mengumpulkan data-data melalui pengamatan, terlibat langsung dan percakapan sambil lalu, sehingga ada sebagian santri yang diwawancarai tanpa menyadari jika penulis sedang menggali informasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak atau belum ditemukan penulis selama melakukan observasi di lapangan. Wawancara ini juga penulis gunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi, baik hasil observasi partisipan ataupun observasi non-partisipan. Wawancara ini ditujukan kepada beberapa santri tingkat Ulya pada Madrasah Diniyah (kelas 2 Ulya dan 3 Ulya), pengurus santri pondok pesantren dan pengasuh PP. Manba'ul Hikam.

²⁸ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, hlm. 85.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan, buku-buku, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini. Demikian pula dengan kitab *al-Majmu' ar-Risalah an-Nūriyyah* yang merupakan kitab pegangan yang digunakan para santri PP Manba'ul Hikam berisi wirid ba'da *maktūbah* dan amalan do'a. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi tentang rujukan atau kitab-kitab yang dijadikan sumber terhadap amalan, do'a, dan wirid yang terdapat dalam kitab *al-Majmu' ar-Risalah an-Nūriyyah*.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang akan digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi mengenai pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam adalah analisis deskripsi-eksplanasi. Analisis deskripsi menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Adapun dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara saat di lapangan yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja yang melakukan dan mengikuti tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan, apa saja surat-surat yang menjadi pilihan untuk dibaca secara rutin, dan kapan pelaksanaan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan sebagai kegiatan rutin santri PP. Manba'ul Hikam.

Adapun analisis eksplanasi adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan dan motif kenapa pembacaan al-Qur'an hanya surat-surat pilihan tertentu, apa yang melatarbelakangi adanya tradisi pembacaan al-Qur'an tersebut di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo. Berikutnya adakah maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan rutin santri pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka (rumusan pokok pembahasan) suatu karya ilmiah. Urutan pembahasan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi tiga bagian utama yakni pendahuluan, isi dan penutup. Pada uraian bab-bab dirumuskan secara runtut, dimulai dari bab pertama hingga bab kelima secara naratif, yaitu:

BAB I Pada bab ini berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Pada bab kedua ini membahas tentang pembacaan al-Qur'an di pondok pesantren, tinjauan umum mengenai profil pesantren, meliputi historisitas berdirinya PP. Manba'ul Hikam; kondisi sosial masyarakat sekitar; keadaan dan aktivitas santri; fasilitas pendidikan; logo PP. Manba'ul Hikam dan makna filosofinya. Demikian pula dengan ulasan gambaran tentang pengajaran dan pembacaan al-Qur'an di PP. Manba'ul Hikam.

BAB III Pada bab ketiga ini akan menjelaskan mengenai deskripsi dan asal mula tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan dan pola bacaan yang digunakan di PP. Manba'ul Hikam. Juga mengenai waktu dan prosesi pembacaan al-Qur'an serta motivasi tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan bagi para santri.

BAB IV Pada bab yang keempat membahas mengenai makna dari tradisi pembacaan al-Qur'an menurut para pelaku, yakni santri PP. Manba'ul Hikam, para pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren. Adapun makna tradisi yang penulis gunakan adalah dengan memakai teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Demikian pula dengan asal-usul kontekstual dan asal-usul normatif dari tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut.

BAB V Pada bab kelima ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian *living Qur'an* dan saran-saran untuk penulis ke depannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian *living Qur'an* terhadap tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo ini bisa terbagi menjadi beberapa bagian. *Pertama*, kesimpulan mengenai prosesi tradisi pembacaan al-Qur'an surat pilihan. Surat-surat pilihan yang dibaca di PP. Manba'ul Hikam ini terdapat tiga surat, yakni surat *al-Wāqī'ah*, surat *Yāsin* dan surat *al-Kahfi*. Ketiga surat-surat pilihan tersebut dimuat dalam kitab *al-Majmū' ar-Risālah an-Nūriyyah*, yang di dalamnya juga memuat wirid ba'da *maktūbah*. Tradisi pembacaan ini merupakan sebuah kegiatan rutin mingguan, yang dilaksanakan pada tiap hari Rabu ba'da salat magrib (membaca surat *al-Wāqī'ah*), pada tiap hari Kamis ba'da salat isya' (membaca surat *Yāsin*) dan pada tiap hari Jum'at ba'da salat subuh (membaca surat *al-Kahfi*). Pada prosesi pembacaan surat *al-Wāqī'ah*, terlebih dahulu membaca *istigāṣah ṣalawāt ar-Rif'ah* yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat *al-Wāqī'ah* secara bersama-sama.

Adapun rangkaian prosesi tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam tersebut antara satu prosesi pembacaan dengan prosesi pembacaan lainnya berbeda-beda. Namun, secara umum pembacaan tersebut terlebih dahulu diawali dengan membaca surat *al-Fātiḥah* sebagai pembacaan *ḥaḍarah* atau *tawassul* kepada para ahli kubur. Khususnya ditujukan kepada

keluarga *ndalem* dan kerabat dekat juga guru-guru dari pengasuh PP. Manba'ul Hikam. Tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini, dipimpin oleh imam salat *farḍu* berjama'ah. Adapun imam salat berjama'ah ini dilakukan secara bergiliran sesuai jadwal yang disepakati. Salat magrib berjama'ah, dipimpin oleh H. Bahron Nafi', pada pelaksanaan salat isya' berjama'ah, dipimpin oleh H. Agus Arifuddin dan pada salat subuh berjama'ah, dipimpin oleh KH. Abdul Wahid Harun. Jika yang bertugas menjadi imam salat berjama'ah sesuai jadwal sedang berhalangan, maka imam *badal* atau pengganti yang lebih diutamakan adalah santri yang telah menyelesaikan hafalan al-Qur'an *bi al-Ḥifẓ* atau *bi al-Gayb*. Bagi yang menjadi *badal* imam salat berjama'ah, secara otomatis akan menjadi pemimpin dalam tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut. Setelah bacaan surat *al-Fātihah*, dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kedua, pola pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan yang dilakukan di PP. Manba'ul Hikam. Tidak ada metode pembacaan tertentu dalam membacanya. Adapun pola bacaan yang dipakai adalah dibaca secara *tartīl* dan membaca dengan benar dan tepat *makhārij al-Huruf* serta bacaan yang sesuai dengan kaidah *tajwīd*-nya. *Ketiga*, setelah selesai prosesi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut, ada beberapa bacaan yang dibaca secara bersama-sama. Diantaranya, adalah do'a yang dibaca setelah prosesi pembacaan *al-Wāqi'ah* yakni membaca do'a *ijazah* dari KH. Moh. Khozin Mansur sebagai sebuah respon munculnya semburan lumpur lapindo di daerah Renokenongo, Porong; setelah prosesi

pembacaan surat *Yāsin* membaca do'a surat *Yāsin*; dan setelah selesainya prosesi pembacaan surat *al-Kahfi* adalah membaca *sya'ir i'tirāf* atau pengakuan.

Keempat, adalah mengenai makna yang terkandung dalam pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan. Adapun makna yang dimaksud adalah makna berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang meliputi tiga makna tindakan. Yakni, makna *objektif*, makna *ekspresif* dan makna *dokumenter*. Sebagai makna *objektif*, ketika tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam ini dipandang sebagai suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan. Sehingga, tradisi tersebut menjadi suatu pembiasaan yang akhirnya menjadi amalan yang menunjukkan karakter jiwa santri PP. Manba'ul Hikam dan sebagai amalan khas ulama'-ulama' *Ahlu-Sunnah wal-Jamā'ah*. Makna *objektif* dari tradisi pembacaan al-Qur'an ini adalah makna yang disampaikan oleh para santri, dewan pengurus dan pengasuh pesantren. Meskipun jikalau dilihat dari makna *ekspresif*-nya, di antara ketiganya terdapat perbedaan yang beragam. Bagi sebagian besar santri pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut adalah untuk memperbaiki dan melatih bacaan al-Qur'an, sehingga pembacaan al-Qur'an tersebut benar dan tepat *makhārij al-ḥuruf*-nya dan sesuai dengan kaidah *tajwīd*-nya; agar mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari pembacaan al-Qur'an tersebut; menjadikan jiwa, hati dan pikiran lebih tenang serta segar; dan tidak sedikit pula yang berharap akan *faḍīlah* dan keutamaan membaca surat-surat pilihan tersebut.

Dari beberapa makna *ekspresif* tersebut, bisa diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yakni dengan tradisi pembacaan al-Qur'an tersebut ada makna yang menunjukkan pada makna praktis sebagai bentuk pembelajaran, seperti melatih dan melancarkan bacaan yang baik dan benar, dan mengajarkan kepada santri amalan yang *istiqamah*. Menunjukkan pada makna ketundukan dan rasa patuh kepada pengasuh PP. Manba'ul Hikam dan ketaatan terhadap seperangkat peraturan pesantren yang telah ditetapkan. Sebagai makna praktis yang menunjukkan pada *faḍīlah* membaca surat-surat pilihan dari dalil-dalil normatif. Serta ada pula yang menunjukkan pada makna *ekspresif* sebagai makna praktis psikologis.

Makna *dokumenter* dari pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini pada dasarnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna tindakan yang terakhir ini adalah suatu makna yang tersirat dan tersembunyi. Tanpa disadari bahwa makna *dokumenter* dari tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini adalah sebagai sebuah kebudayaan yang menyeluruh.

Adapun mengenai asal-usul pengetahuan dari tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut, dalam asal-usul kontekstual adalah dominasi ajaran dari Thariqah al-Qadiriyyah wa an-Naqshabandiyah dari jalur KH. Romli Tamim, Rejoso. Selain itu, latar belakang pendidikan KH. Moh. Khozin Mansur dan beliau sebagai ulama' *Nahdliyyīn*, sedikit banyak juga memiliki pengaruh terhadap beberapa amalan dan berbagai kegiatan di pondok pesantren yang diasuh oleh beliau. Sedangkan, terkait asal-usul normatif dari tradisi pembacaan al-Qur'an

surat-surat pilihan, ada beberapa riwayat yang menjelaskan tentang *fadīlah* dan keutamaan membaca surat-surat tertentu.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis tentunya menyadari segala kekurangan yang terdapat di dalam karya tulis. Setelah penulis melakukan penelitian tentang kajian *living Qur'an* terkait tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo, maka penulis memberikan masukan kepada para pengkaji *living Qur'an* khususnya dan para pembaca pada umumnya:

1. Penelitian *living Qur'an* adalah salah satu penelitian terkait dengan suatu kelompok masyarakat atau komunitas dalam memahami dan menerima al-Qur'an dengan menggunakannya secara praktis dalam kehidupannya sehari-hari untuk berbagai kebutuhan dan kepentingan. Oleh karenanya, ketika dalam proses penelitian, seorang penulis atau peneliti harus melakukan observasi secara mendalam di lokasi penelitian, baik itu observasi non-partisipan terlebih observasi partisipan. Hal ini bertujuan agar seorang peneliti memperoleh data yang akurat dan faktual.
2. Dalam suatu penelitian *living Qur'an*, ketika menggunakan pendekatan *etnografi* (pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan). Secara operasional pendekatan *etnografi* ini, bertujuan untuk menggambarkan suasana dan hal-hal lain yang terjadi ketika suatu tradisi tersebut dilaksanakan. Dengan menggunakan pendekatan *etnografi* ini, penggambaran suatu tradisi yang diteliti dan diamati bisa dideskripsikan secara jelas dan maksimal.

Daftar Pustaka

- A'yun, Ida Qurrota. "*Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes)*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2014.
- Abidin S., Zainal. *Seluk-beluk Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Atjeh, Aboebakar. *Sedjarah al-Qur'an*. Djakarta: Sinar Pudjangga, 1952.
- Bakri, Sayyid. *I'ānat at-Ṭālibīn*. Semarang: Toha Putra, tt.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Bukhori. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Fauziah, Siti. "*Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2014.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- al-Ghazali, Imam. *Adab Membaca Al-Qur'an*, terj. A. Hufaf Ibriy. Surabaya: Tiga Dua Surabaya, 1996.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: TERAJU, 2003.
- Hadi, Murtadho. *Tiga Guru Sufi Tanah Jawa*. Yogyakarta: LKiS Pustaka Pesantren, 2011.

- Kurniawan, Edi. *“Bacaan Qur’an pada Ayyamul Bid di Kampung Sudimoro, Giri Harjo, Panggang, Gunung Kidul”*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2012.
- Majjah, Ibn. *Sunan Ibn Majjah*. Beirut: Dar al-Ihya’ al-Kutub al-Arabiyyah, tt.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mansur, M. “Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur’an” dalam Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mattson, Ingrid. *The Story of The Qur’an*, terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Zaman, 2013.
- Mubarak, Abd. *“Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat”*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2006.
- Mukhtar, Muhammad. *“Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur’an”*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2007.
- Muslim, Imam. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-‘Araby, tt.
- Muslim, Sholeh. *Memasyarakatkan Al-Qur’an di Era Globalisasi dalam Islam dan Problema Sosial*. Yogyakarta: MUI Gunung Kidul, 2008.
- Mustaqim, Abdul. “Metode Penelitian Living Qur’an” dalam Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- an-Nawawi, Muhyiddin Abi Zakariya Yahya bin Syaraf. *al-Azḳār al-Muntakhabah min Kalām Sayyid al-Abrār*. Kairo: Dar al-Aqidah, 2006.
- al-Nazili, Sayyid Muhammad Haqi. *Khazinat al-Asrar*. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- al-Qattan, Manna’ Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur’an*, terj. Mudzakir AS. Jakarta: Halim Jaya, 2011.

- al-Qurthubi, Imam Muhammad bin Ahmad. *The Secret of Qur'an Panduan Lengkap Pengamalan Al-Qur'an*, terj. Muh. Syafi'i Masykur. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- RI, DEPAG. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- as-Samarqandi, Nashr bin Muhammad bin Ibrahim. *Tanbīh al-Gāfilīn*. Beirut: Al-Haramain, tt.
- Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Qur'an Model Dialektika Wahyu & Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- as-Suyuthi, Imam Jalaluddin. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān, Bāb fī Faḍā'il al-Qur'ān*. Kairo: Hijazi, tt.
- Tirmidzi, Imam. *Sunan at-Tirmizi*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2002.
- Wasik, M. Ali. "Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta. 2005.
- Yahya, Abi Zakariya. *Al-Tibyan fī Adab Hamalah al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Nafais, 1984.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1984.



LAMP IRAN - LAMP IRAN

DOKUMENTASI (FOTO-FOTO KEGIATAN)
PONDOK PESANTREN MANBA'UL HIKAM



Praktik pembacaan al-Qur'an surat *al-Wāqī'ah* (Santri Putra) pada 29 April 2015



Praktik pembacaan al-Qur'an surat *al-Wāqī'ah* (Santri Putri) pada 29 April 2015



Praktik pembacaan al-Qur'an surat *Yāsīn* pada 30 April 2015



Santri mengikuti Pengajian Al-Qur'an Ba'da Subuh, pada 4 Mei 2015



Santri mengikuti Pengajian Kitab Pagi (Tafsir *Rawā'i' Al-Bayān*), 3 Mei 2015



Setoran hafalan santri *tahfīz* -putra & putri- di *ndalem* H. Abdul Wahid Harun, pada 5 Mei 2015



DAFTAR RESMI

Arsip Data Pesantren dan Data Profil Pondok Pesantren Manba'ul Hikam

Arsip Pondok Pesantren (Buku Induk Santri Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Hikam)

Buku Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam

Kitab *al-Risālah aṣ-Ṣāgīrah*

Kitab *al-Majmū' ar-Risālah an-Nūriyyah*



**STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRA
YAYASAN PONDOK PESANTREN “MANBA’UL HIKAM”
PUTAT TANGGULANGIN SIDOARJO
PERIODE 2014-2015**

- A. Pelindung** : K.H. Moch. Salim Imron
- B. Kepala Majelis Ta’lim** : K.H. Habibul Mahbub
- C. Pembimbing**
1. Bidang Pendidikan dan Kegiatan : H. M. Bahron Nafi’
 2. Bidang Keamanan dan Kesantrian : H. Riza Rifqy
 3. Bidang Umum : H. Agus Arifuddin, M. Pd. I
K.H. Abdul Wahid Harun
H. Ahmad Alawy, M. Pd. I
- D. Ketua Umum** : Abdul Chalim
- E. Ketua I** : M. Chalim Al Asrori
- F. Sekretaris** : M. Wildan Aminullah
- G. Bendahara** : M. Bahrur Rozaq
- H. Wakil Bid. Pendidikan & Kegiatan** : Ibnu Muallim
Ach. Asrojuddin A.
1. Pengajian Qur’an dan Kitab : Firokhim Mansur
M. Nisom
 2. Jama’ah : M. Sirojuddin Kirom
M. Hidayatul Asrori
 3. Ekstrakulikuler : M. Aminur Rosyidin
Faisal Yuhdi S.
M. Syafi’in Nu’man
 4. Takror : M. Mujtahid Akbar
Nur Khalim

- 5. Khitobah : Ali Al Ghifari
- 6. Syawir : Ikromun Ni'am
Taufiqur Rifqy
- 7. Diba'iyah : Habib Abdillah R.
- 8. Seni Al Banjari : Ach. Asrojuddin A.
- 9. Penggerak Kegiatan : Ach. Khisolur Rizal
Mubarak Dawam

I. Wakil Bid. Kesantrian & Keamanan : M. Irfan Libriyanto

- Ach. Ardillah
- 1. Perizinan : Abdul Chalim
M. Chalim Al Asrori
- 2. Pengadaan Air : M. Rifa'i
Abdul Chalim
- 3. Ketua Kompleks : M. Irfan Libriyanto
M. Wildan Aminullah
M. Bahrur Rozaq
- 4. Kebersihan : Chamim Chusen
Nur Khalim

**STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRI
YAYASAN PONDOK PESANTREN “MANBA’UL HIKAM”
PUTAT TANGGULANGIN SIDOARJO
PERIODE 2014-2015**

- A. Pelindung** : K.H. Moch. Salim Imron
- B. Penasehat** : K.H. Habibul Mahbub
- C. Pembimbing**
1. Bidang Pendidikan : Hj. Ilusia Insiroh
Badi’atus Sholihah
 2. Bidang Kegiatan : Hj. Anik Zahrotin Ni’mah, S.E
Veny Sulviyati, S.Kom
 3. Bidang Kesantrian & Kebersihan : Ainur Rofidah, S.E
Devi Agusdina Masyithoh, S.Pd.I
 4. Bidang Keamanan : Hj. Zainiyyah Nihayati
Hj. Amiroh Aulia Sari, S.Pd.I
- D. Ketua** : Rizka Maulidiyah
- E. Sekretaris** : Nuril Fatikhah
- F. Bendahara** : Lilis Isnaini
- G. Wakil Ketua**
1. Bidang Pendidikan : Siti Laila Suwaibah
 2. Bidang Kegiatan : Manis Syarofil Anami
 3. Bidang Kesantrian & Kebersihan : Sofiyyah Sucihati
 4. Bidang Keamanan : Indatum Mauliyah
- H. Seksi-seksi**
1. Bidang Pendidikan
 - a. Pengajian Al Qur’an dan Kitab : Irma Pratiwi
 - b. Takror : Ismatul Khoiroh

- c. Syawir : Jauharotin Nafisah
- 2. Bidang Kegiatan
 - a. Sholat Jama'ah : Umniyatul Khusniyah
 - b. Diba' dan Manaqib : Nur Sa'adah
 - c. Latihan Khitobah : Yayuk Mazidatun Ni'mah
 - d. Ekstrakurikuler : Agustin Rahayu
- 3. Bidang Kesantunan dan Kebersihan
 - a. Kebersihan : Ainulfa Nur Jannah
 - b. Poskestren : Isfiyatul Fakhriyah
- 4. Bidang Keamanan : Indana Zulfa

TATA TERTIB SANTRI
PONDOK PESANTREN MANBA'UL HIKAM
PUTAT TANGGULANGIN SIDOARJO
(Diambil dari Buku Tata Tertib Santri PP. Manba'ul Hikam, hlm. 2-3)

NO.	PERATURAN	TINDAKAN LANGSUNG	POIN
A.	PELANGGARAN KEGIATAN		
1.	Tidak melaksanakan/mengikuti sholat berjama'ah maktubah	Kebijakan seksi jama'ah	2
2.	Tidak mengikuti pengajian al-Qur'an, kitab, ekstrakurikuler, takror, syawir, khithobah, ro'an dan diba'iyah tanpa keterangan	Kebijakan dari ustad/koordinator masing-masing	2
3.	Tidak sekolah baik diniyah maupun formal tanpa keterangan	Peringatan	5
B.	PELANGGARAN RINGAN		
1.	Membuang sampah sembarangan	Membersihkan	2
2.	Memakai aksesoris	Penyitaan	3
3.	Berbicara kotor dan membuat gaduh	Tindakan keras dari pengurus	5
4.	Pulang (kembali terlambat)	Denda Rp. 50.000,- dan berlaku kelipatan Rp. 10.000,- /hari	10
5.	Membawa/menggunakan benda elektronik	Penyitaan	10
6.	Membawa sepeda motor	Mengembalikan	10
7.	Berhubungan dengan lawan jenis	Dipermalukan	10
8.	Memakai pakaian yang tidak pantas untuk santri	Penyitaan	10
9.	Bermain kartu atau monopoli dll	Penyitaan	10
10.	Memakai barang milik orang lain tanpa izin	Mengembalikan	10
11.	Potongan rambut tidak rapi	Dirapikan	10

12.	Merahasiakan/tidak melaporkan santri yang melanggar tata tertib	Membersihkan fasilitas umum	10
13.	Melakukan perbuatan yang meresahkan orang lain, seperti mengancam, dll	Meminta maaf	25
C.	PELANGGARAN SEDANG		
1.	Merusak fasilitas dan barang milik orang lain	Mengganti	20
2.	Tidak mematuhi kebijakan pengurus	Meminta maaf	20
3.	Keluar tanpa izin	Membersihkan fasilitas umum	25
4.	Berjudi	Peringatan	25
5.	Membawa HP	Penyitaan dan denda Rp. 300.000,-	25
6.	Merokok	Penggundulan	30
7.	Pulang tanpa izin	Penggundulan	30
8.	Melihat konser atau pertandingan sepak bola	Penggundulan	30
9.	PS atau warnet	Penggundulan	30
10.	Mencemarkan nama baik	Meminta maaf	50
11.	Membawa atau melakukan hal-hal yang mengandung unsur pornografi	Penyitaan	50
12.	Berduaan dengan lawan jenis	Dipermalukan	50
13.	Mencuri	Mengembalikan	50
14.	Tindak kekerasan	Meminta maaf	50
15.	Bertato	Dihilangkan	50
D.	PELANGGARAN BERAT		
1.	Membawa atau mengonsumsi minuman keras atau narkoba	Disita	100
2.	Berzina	Dinikahkan	100

3.	Pulang atau tidak ada di pesantren selama 15 hari atau lebih tanpa keterangan	-	100
----	---	---	-----

NB: khusus untuk pelanggaran berkhawat, mencuri, merokok, tindak kekerasan, PS/warnet, bawa HP, ada tambahan memakai identitas pelanggaran selama sehari. Hal-hal yang belum ditetapkan dalam tata tertib ini akan ditentukan kemudian sesuai dengan Kebijakan Pengurus atas dasar Musyawarah Mufakat.

Akumulasi poin pelanggaran Kategori A:

- 1 – 50 Peringatan lisan & membersihkan fasilitas umum
- 51 – 100 Pemanggilan orang tua (ke-1)
- 101 – 200 Pemanggilan orang tua (ke-2)
- 201 – 300 Pemanggilan orang tua (ke-3)
- > 300 Pengembalian kepada orang tua

Akumulasi poin pelanggaran Kategori B, C dan D:

- 5 – 10 Peringatan lisan
- 11 – 25 Membersihkan fasilitas umum
- 26 – 50 Penggundulan & Surat Pernyataan
- 51 – 75 Penggundulan & pemanggilan orang tua (ke-1)
- 76 – 100 Penggundulan & pemanggilan orang tua (ke-2)
- > 100 Pengembalian kepada orang tua

Dibuat di Putat, Tanggulangin, Sidoarjo
Tanggal 4 Maret 2014

JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI
PP. MANBA'UL HIKAM

No.	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	03.00 WIB	Salat Tahajud Jama'ah	Masjid	Semua santri
2.	Subuh	Salat Subuh Jama'ah	Masjid	Semua santri
	Ba'da Subuh	Pengajian al-Qur'an (klasikal)	Ditentukan	Sesuai kelas Madin
3.	06.00 WIB	Pengajian Kitab	Ditentukan	Sesuai kelas Madin
4.	08.00 WIB	Madrasah Diniyah	Gedung Madrasah	Sesuai kelas Madin
5.	Zuhur	Salat Zuhur Jama'ah	Masjid	Semua santri
6.	13.00 WIB	Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah	Gedung Madrasah	Sesuai kelas MTs. dan MA.
7.	Asar	Salat Asar Jama'ah	Masjid	Santri putra
8.	Magrib	Salat Magrib Jama'ah	Masjid	Semua santri
	Ba'da Magrib	Pengajian Kitab	Ditentukan	Sesuai kelas Madin
9.	Isya'	Salat Isya' Jama'ah	Masjid	Semua santri
10.	21.00 WIB	Takror dan Sorogan	Masjid (pa) dan Aula (pi)	Semua santri
11.	23.00 WIB	Istirahat	-	-

JADWAL KEGIATAN MINGGUAN SANTRI
PP. MANBA'UL HIKAM

No.	Hari dan Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	Jum'at (Ba'da salat Subuh)	Pembacaan surat <i>al-Kahfi</i>	Masjid	Semua santri
	(Ba'da Subuh)	Ziarah	Maqbaroh	Santri Ulya putra
	06.00 WIB	Ro'an bersama	Ditentukan	Semua santri
	(Ba'da salat Jum'at)	Pembacaan <i>Asmā'ul ḥusnā</i> dan sholawat <i>al-Kubrā</i>	Masjid	Semua santri
2.	Selasa (Ba'da Isya')	Khitobah	Masjid	Semua santri
3.	Rabu (Ba'da salat Magrib)	Pembacaan <i>Istighotsah</i> dan surat <i>al-Wāqi'ah</i>	Masjid	Semua santri
	(Ba'da Magrib)	Ekstra sholawat banjari	Masjid	Santri yang mengikuti
		Ekstra khot (kaligrafi)	Ditentukan	Santri yang mengikuti
		Ekstra naghom al-Qur'an	Ditentukan	Santri yang mengikuti
	(Ba'da Isya')	Syawir	Masjid	Semua santri Ulya
4.	Kamis (Ba'da salat Magrib)	Pembacaan Tahlil	Masjid	Semua santri
	(Ba'da salat Isya')	Pembacaan surat <i>Yāsin</i>	Masjid	Semua santri
	(Ba'da Isya')	Pembacaan <i>Maulid ad-Diba'iy</i> dan atau <i>Maulid Simtud Duror</i>	- Masjid - Aula	- Santri putra - Santri putri

**JADWAL KEGIATAN BULANAN SANTRI
PP. MANBA'UL HIKAM**

No.	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	Jum'at Legi (Ba'da Subuh)	Khataman al-Qur'an	Masjid	Santri tahfidz al-Qur'an
2.	Rabu ke-4 (Ba'da Isya')	Syawir ¹	Masjid	Semua santri Ulya
3.	Kamis ke-4 (Ba'da Isya')	Pembacaan <i>Maulid ad-Dība'iy</i> (Diba' Kubro) atau Pembacaan <i>Manāqib Nūr al-Burhān</i>	Masjid	Semua santri

¹ Kegiatan syawir atau *baḥsul-masā'il* bulanan ini dikhususkan untuk pembahasan mengenai berbagai permasalahan yang masih *musykil* (belum terjawab) dalam tiga pertemuan sebelumnya, baik permasalahan *fiqh* atau *nahwu-shorof*.

**JADWAL KEGIATAN TAHUNAN SANTRI
PP. MANBA'UL HIKAM**

No.	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	Bulan Rabū'ul Awwal	Festival Maulid Nabi	Kondisional	Semua santri
2.	Bulan Rajab	Peringatan Isra' Mi'roj	Masjid	Semua santri
3.	Bulan Ramaḍān	Nuzūlul Qur'ān	Masjid	Semua santri
		Khataman Kitab Poso-an dan Ziarah Sunan Ampel	Maqbaroh Sunan Ampel	Semua santri Ulya
4.	Bulan Syawwāl	Halal Bihalal	Ndalem pengasuh	Semua santri
5.	Akhir Tahun Ajaran	Hafilah Akhiris Sanah dan Wisuda	Halaman PPMH	Semua santri dan walisantri

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengasuh PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya PP. Manba'ul Hikam?
2. Ada berapa ustadz dan ustadzah yang mengajar di PP. Manba'ul Hikam?
3. Apa fasilitas yang dimiliki oleh pihak PP. Manba'ul Hikam?
4. Berasal dari daerah mana saja santri PP. Manba'ul Hikam?
5. Bagaimana peran pengasuh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, khususnya terkait dengan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam?
6. Surat apa saja yang dikhususkan oleh pengasuh menjadi amalan rutin santri PP. Manba'ul Hikam dalam kegiatan sehari-hari?
7. Bagaimana pengasuh menempatkan posisi dan kedudukan al-Qur'an ketika membaca surat-surat pilihan tersebut menjadi amalan yang wajib diikuti secara rutin oleh santri?
8. Adakah etika atau gerakan-gerakan khusus, ketika melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
9. Mengapa hanya surat-surat pilihan tersebut saja yang menjadi amalan rutin santri, adakah amalan rutin yang lain terkait dengan bacaan al-Qur'an?
10. Bagaimana pola pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut, apakah pola pembacaan al-Qur'an itu berlaku secara umum di PP. Manba'ul Hikam, dalam setiap membaca al-Qur'an?
11. Sejak kapan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan mulai dilaksanakan oleh seluruh santri?
12. Apa saja hal yang melatarbelakangi ditetapkan kegiatan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan oleh pengasuh, khususnya pada waktu-waktu tertentu?
13. Kitab apa saja yang dipakai dan dijadikan rujukan oleh pengasuh terkait dengan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam?
14. Apa alasan dan motivasi pengasuh mengajak/mewajibkan santri PP. Manba'ul Hikam melaksanakan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut pada waktu-waktu tertentu?
15. Apa tujuan dari pengasuh dalam melakukan/mewajibkan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan kepada para santri, khususnya pada waktu-waktu tertentu?
16. Menurut pengasuh, apa makna praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam?

17. Darimana pengasuh memiliki keyakinan atau pemahaman untuk melakukan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan pada waktu-waktu tertentu?
18. Apa harapan pengasuh dari kegiatan praktik rutin pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam ini?

B. Untuk Pengurus PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo

1. Sejak kapan (tanggal dan bulan) kepengurusan periode 2014/2015 memimpin seluruh santri PP. Manba'ul Hikam?
2. Ada berapa departemen/divisi dalam kepengurusan santri PP. Manba'ul Hikam?
3. Seperti apa pembagian kerja dalam kepengurusan masing-masing departemen/divisi?
4. Bagaimana struktur kepengurusan pada periode ini?
5. Apa saja jadwal aktivitas santri PP. Manba'ul Hikam?
6. Bagaimana sikap pengurus terkait dengan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
7. Kapan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan mulai dilakukan dan ditetapkan sebagai kegiatan wajib seluruh santri PP. Manba'ul Hikam?
8. Apakah seluruh dewan pengurus mengetahui asal-usul praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan mulai diterapkan?
9. Siapa atau divisi apa yang bertanggungjawab terhadap keberlangsungan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut?
10. Seperti apakah kendala yang dialami ketika pengurus mulai menerapkan dan mewajibkan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut?
11. Apa solusi atau tindakan yang dilakukan pengurus untuk mengatasi berbagai masalah terkait dengan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut?
12. Adakah etika atau gerakan-gerakan khusus, ketika melakukan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
13. Apa yang melatarbelakangi dan memotivasi pengurus mengajak dan melakukan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut?
14. Apa alasan anda sebagai pengurus dan apa tujuan anda melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut pada waktu-waktu tertentu?
15. Menurut anda pribadi, apa makna praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam?
16. Darimana anda memiliki keyakinan atau pemahaman untuk melakukan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut pada waktu-waktu tertentu?

17. Apa harapan anda sebagai pengurus, dari amalan atau kegiatan rutin membaca al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam?

C. Untuk Santri PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo

1. Apa saja kegiatan anda sehari-hari secara umum?
2. Apa saja kegiatan anda sehari-hari terkait dengan al-Qur'an?
3. Apakah anda mengetahui praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam ini?
4. Ada berapa surat-surat pilihan yang biasa anda baca?
5. Surat apa saja yang anda baca yang menjadi praktik amalan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
6. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti kegiatan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut?
7. Kapan anda membaca surat-surat pilihan yang telah ditentukan dan dikhususkan oleh pengasuh?
8. Apakah anda juga membaca al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut secara pribadi pada waktu-waktu tertentu?
9. Apa saja aktivitas yang anda lakukan dalam proses pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan dan adakah bacaan yang diamalkan rutin setelah membaca surat-surat pilihan tersebut?
10. Sejak kapan anda melakukan amalan rutin pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut?
11. Faktor apa yang membuat anda melakukan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut pada waktu-waktu khusus yang telah ditetapkan?
12. Adakah etika atau gerakan-gerakan khusus, ketika anda melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
13. Apa yang melatarbelakangi dan memotivasi anda melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
14. Apa alasan anda dan tujuan anda melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut pada waktu-waktu tertentu?
15. Menurut anda, apa makna praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam?
16. Bagaimana anda memosisikan al-Qur'an ketika anda membaca surat-surat pilihan tersebut?
17. Darimana anda memiliki keyakinan atau pemahaman untuk melakukan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut pada waktu-waktu tertentu?
18. Apa harapan anda dari amalan praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?

19. Organisasi/lembaga/instansi apa saja yang pernah anda ikuti dan sedang anda ikuti, baik di luar maupun di dalam Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Hikam?
20. Lembaga pendidikan atau sekolah apa yang pernah anda ikuti sebelum masuk PP. Manba'ul Hikam?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik PP. Manba'ul Hikam
2. Fasilitas di PP Manba'ul Hikam
3. Jumlah santri PP. Manba'ul Hikam pada tahun ajaran 2014-2015
4. Proses pembacaan surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam
5. Pola pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan
6. Kondisi lingkungan sekitar PP. Manba'ul Hikam
7. Amalan harian lainnya yang berhubungan dengan al-Qur'an

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum PP. Manba'ul Hikam
2. Struktur kepengurusan Santri PP. Manba'ul Hikam
3. Jumlah santri PP. Manba'ul Hikam secara keseluruhan.
4. Agenda kegiatan santri

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : K.H. Habibul Mahbub
 Alamat : Putat, Tanggulangin, Sidoarjo
 Umur : tahun
 Jabatan : Ketua Majelis Ta'lim PP. Manba'ul Hikam
2. Nama : K.H. Abdul Wahid Harun
 Alamat : Putat, Tanggulangin, Sidoarjo
 Umur : tahun
 Jabatan : Pengasuh Tahfidzul Qur'an PP. Manba'ul Hikam
3. Nama : H. Agus Arifuddin
 Alamat : Putat, Tanggulangin, Sidoarjo
 Umur : 35 tahun
 Jabatan : Pembimbing Bidang Umum PP. Manba'ul Hikam
4. Nama : Ust. Nahwan Ma'udi
 Alamat : Dukuh Tengah, Buduran, Sidoarjo
 Umur : 32 tahun
 Jabatan : Alumni PP. Manba'ul Hikam dan Dewan Guru Madin
5. Nama : Ust. Shobari Ahmad
 Alamat : Randupitu, Gempol, Pasuruan
 Umur : 53 tahun
 Jabatan : Santri senior PP. Manba'ul Hikam dan Dewan Guru Madin
6. Nama : Ust. Ach. Subhan
 Alamat : Kedung Banteng, Tanggulangin, Sidoarjo
 Umur : 52 tahun
 Jabatan : Santri senior PP. Manba'ul Hikam dan Dewan Guru Madin
7. Nama : Ust. Ahmad Mursyidin
 Alamat : Dukuh Tengah, Buduran, Sidoarjo
 Umur : 52 tahun
 Jabatan : Santri senior PP. Manba'ul Hikam dan Dewan Guru Madin
8. Nama : Hj. Husniyah
 Alamat : Kedung Banteng, Tanggulangin, Sidoarjo
 Umur : 43 tahun
 Jabatan : Santri Ang. kedua PP. Manba'ul Hikam

9. Nama : Masrufah
Alamat : Randupitu, Gempol, Pasuruan
Umur : 44 tahun
Jabatan : Santri Ang. kedua PP. Manba'ul Hikam
10. Nama : Ust. Mukhlison
Alamat : Gempolsari, Tanggulangin, Sidoarjo
Umur : 25 tahun
Jabatan : Pengurus PP. Manba'ul Hikam
11. Nama : Ust. Irfan Libriyanto
Alamat : Plaosan, Wonoayu, Sidoarjo
Umur : 23 tahun
Jabatan : Pengurus PP. Manba'ul Hikam
12. Nama : Ust. Abdul Chalim
Alamat : Beji, Pasuruan
Umur : 25 tahun
Jabatan : Pengurus PP. Manba'ul Hikam
13. Nama : M. Aminur Rosyidin
Alamat : Kalidawir, Tanggulangin, Sidoarjo
Umur : 22 tahun
Jabatan : Pengurus PP. Manba'ul Hikam
14. Nama : Rizka Maulidiyah
Alamat : Tumapel, Gedangan, Sidoarjo
Umur : 19 tahun
Jabatan : Ketua Pengurus Putri PP. Manba'ul Hikam
15. Nama : Nuril Fatikhah
Alamat : Gedangan, Sidoarjo
Umur : 19 tahun
Jabatan : Sekretaris Pengurus Putri PP. Manba'ul Hikam
16. Nama : M. Asykur Ma'ruf
Alamat : Perum Pondok Jati Blok AO-1 Sidoarjo
Umur : 19 tahun
Kelas : 3 Ulya
17. Nama : M. Faiz Alfani
Alamat : Lebo, Sidoarjo

- Umur : 17 tahun
Kelas : 3 Ulya
18. Nama : Muhammad Fauzi
Alamat : Cangkring, Sidokare, Sidoarjo
Umur : 18 tahun
Kelas : 3 Ulya
19. Nama : Indah Zulfa
Alamat : Jln. Isa RT. 11/RW. 03 Sentul, Tanggulangin, Sidoarjo
Umur : 17 tahun
Kelas : 3 Ulya
20. Nama : M. Khariq
Alamat : Sepanjang, Taman, Sidoarjo
Umur : 17 tahun
Kelas : 2 Ulya
21. Nama : Arini Rahmatika
Alamat : Sawohan, Buduran, Sidoarjo
Umur : 17 tahun
Kelas : 2 Ulya
22. Nama : Siti Uswatun Khasanah
Alamat : Sudimoro, Tulangan, Sidoarjo
Umur : 18 tahun
Kelas : 3 Ulya
23. Nama : Isyfiatul Fahriyah
Alamat : Dukuh Tengah, Buduran, Sidoarjo
Umur : 18 tahun
Kelas : 3 Ulya
24. Nama : Achmad Choirudin
Alamat : Jln. Beringin Wetan, Taman, Sepanjang, Sidoarjo
Umur : 18 tahun
Kelas : 3 Ulya
25. Nama : Nurul Muthmainnah
Alamat : Tanggulangin Sidoarjo
Umur : 17 tahun
Kelas : 3 Ulya

26. Nama : Siti Fatimah
Alamat : Balongdowo, Candi, Sidoarjo
Umur : 18 tahun
Kelas : 2 Ulya
27. Nama : Fajar Farhatain
Alamat : Damarsi, Buduran, Sidoarjo
Umur : 18 tahun
Kelas : 3 Ulya
28. Nama : Himanatul Ulya
Alamat : Kalidawir, Tanggulangin, Sidoarjo
Umur : 16 tahun
Kelas : 2 Ulya
29. Nama : Indatum Maulia
Alamat : Rungkut Mejoyo Gang 2 No. 9-B Surabaya
Umur : 18 tahun
Kelas : 3 Ulya
30. Nama : Manis Syarofil Anami
Alamat : Cibinong, Bogor, Jawa Barat
Umur : 17 tahun
Kelas : 3 Ulya



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.03/a2.5/2015

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menugaskan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ahmad Zainal Musthofah
 NIM : 11531012
 Jurusan/Semester : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir/VIII
 Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 19 Desember 1993
 Alamat Asal : Pon. Pcs. Pangeran Diponegoro, Sembogo, Maguwoharjo
 RT. 01/RW. 38 Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan skripsi dengan:

Objek : Praktik Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan
 Tempat : Pon. Pes. Manba'ul Hikam, Pantar Utara RT. 09/RW. 02
 Kec. Tanggulangin, Kab. Sidoarjo
 Tanggal : 4 April 2015 s/d 4 Mei 2015
 Metode Pengumpulan Data : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut, dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 1 April 2015

Yang bertugas

Ahmad Zainal Musthofah
 NIM. 11531012



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum
 NIP. 19720417 199903 1 003

<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <div style="text-align: center;"> (Abd. Chalim) </div>	<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <div style="text-align: center;"> Kepala </div>
---	--



YAYASAN PONDOK PESANTREN "MANBA'UL HIKAM"

Putat - Tanggulangin - Sidoarjo

Akte Notaris: Stl Mundiroh, S.H., M.Hum., M.Kn. Nomor 07 Tanggal 11 Juni 2013
Kode Pos 61272 Telp. (031) 8961600

SURAT KETERANGAN

Nomor : 15/A/YPP.MH/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : K.H. MUH. SALIM IMRON
 Jabatan : Ketua Yayasan
 Nama Lembaga : Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Hikam
 Alamat : Putat Tanggulangin Sidoarjo
 Menerangkan bahwa
 Nama : Ahmad Zainal Musthofah
 NIM : 11531012
 Jurusan/Semester : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir/VIII
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta
 Alamat Asal : PP. Pangeran Diponegoro
 Sembego, Maguwoharjo RT. 01/RW. 38 Kec. Depok,
 Kab. Sleman, DIY

Telah melakukan penelitian di lembaga kami, Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo mulai tanggal 5 April 2015 s/d tanggal 15 Mei 2015 dengan judul "**Praktik Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo)**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggulangin, 15 Mei 2015

Ketua Yayasan,



 K.H. SALIM IMRON

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Zainal Musthofah
 Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 19 Desember 1993
 Alamat Asal : Gesing RT. 01/RW. 08 Randupitu, Kec. Gempol,
 Kab. Pasuruan, Jawa Timur (67155)
 Alamat di Yogyakarta : PP. Pangeran Diponegoro
 Sembego RT. 01/RW. 38 Maguwoharjo,
 Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY (55282)
 Nomor HP : +62 81913433997
 E-mail : siblawong93@gmail.com
 Nama Orang Tua
 ↳ Ayah : Shobari Ahmad
 ↳ Ibu : Masrufah
 Alamat Orang Tua : Gesing RT. 01/RW. 08 Randupitu, Kec. Gempol,
 Kab. Pasuruan, Jawa Timur (67155)
 Nomor HP Orang Tua : +62 87856804844
 Pendidikan Formal
 ↳ TK Dharmawanita, Randupitu (1998-1999)
 ↳ SD Negeri Randupitu (1999-2005)
 ↳ MTs. Manba'ul Hikam, Sidoarjo (2005-2008)
 ↳ MA. Manba'ul Hikam, Sidoarjo (2008-2011)
 ↳ UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2011-sekarang)
 Pengalaman Organisasi
 ↳ Staf Redaksi "EL-FIKR" Journalism, MA. Manba'ul Hikam 2009-2010
 ↳ Sekretaris Umum CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013-2014